

## ABSTRAK

**Leni Liberti. (14058035). *MOTIVATIONAL FRAMING* DALAM AKSI BELA ISLAM 212 (STUDI KASUS : KETERLIBATAN MAHASISWA UNIVERSITAS NEGERI PADANG). *Skripsi* : Program Studi Pendidikan Sosiologi Antropologi. Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang 2018**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh gerakan aksi bela Islam 212, terkait kasus penistaan agama oleh Basuki Tjahaja Purnama (Ahok). Aksi bela Islam ini merupakan aksi terbesar yang pernah terjadi pada dewasa ini, karena melibatkan partisipan dari berbagai kalangan yang ada di Indonesia. Kalangan yang ikut berpartisipasi salah satunya kalangan mahasiswa yang berasal dari Sumatera Barat. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan alasan mahasiswa ikut terlibat dalam aksi di Jakarta khususnya aksi 212.

Penelitian ini dianalisis menggunakan teori dalam study gerakan sosial yaitu teori framing oleh Snow dan Benford. Dalam gerakan sosial terjadinya *framing*, atau lebih tepat aksi sosial merupakan hasil suatu *framing* dan menghasilkan *frame* tertentu. *Frame* diciptakan untuk memahami peristiwa dengan cara menyederhanakan dan mencari apa yang sedang terjadi dan penyederhanaan ini bertujuan untuk memobilisasi pengikut.

Penelitian ini dilakukan menggunakan pendekatan kualitatif dengan pemilihan informan *snowball sampling*. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi partisipatif pasif, wawancara, studi dokumentasi kemudian dianalisis menggunakan model analisa data interaktif Miles dan Huberman. Berdasarkan temuan penelitian ini, ditemukan empat *framing* yang terbentuk dari *frame* aksi bela Islam sehingga empat *framing* tersebut yang menjadi alasan mahasiswa terlibat dalam aksi bela Islam di Jakarta.

*Framing* yang di temukan dalam *frame* aksi bela Islam 212 di Jakarta sehingga menjadi alasan mahasiswa untuk ikut terlibat dalam aksi bela Islam adalah a) Bela Al – Qur’an dimana mereka memahami bahwa Al – Qur’an merupakan suatu yang sakral dan merupakan sebagai pedoman hidup umat Islam. b) Bela Ulama dimana mereka memahami bahwa ulama dan Al –Qur’an merupakan suatu simbolik yang saling berkaitan secara tidak langsung mencela ulama. c) terkait kepemimpinan bahwasannya mereka menginginkan di negara yang mayoritas Islam dipimpin oleh pemimpin Islam juga. d) Diskriminasi Hukum, mereka memahami bahwasannya hukum di Indonesia tidak adil dan berpihak kepada orang yang memiliki kekuasaan.

Kata Kunci : *Motivational Framing*, Aksi bela Islam 212, Gerakan sosial, Mahasiswa